SIRD #81
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

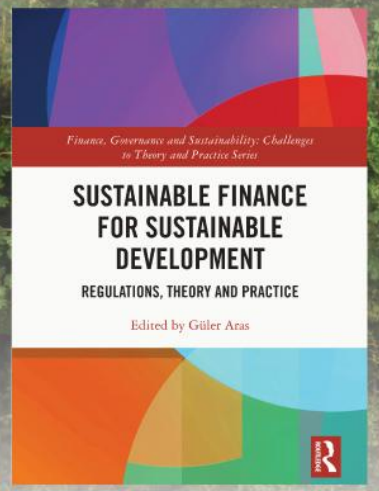
FREE

DAPATKAN GIVEAWAY !

Refleksi atas Laporan Sustainable Development 2025:

Optimalisasi Pembiayaan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Resensi Buku:





Setyo Budiantoro
SDGs Manager of Economic Development Pillar
Kementerian PPN/Bappenas



Arief Fatullah
Head of HSE
Great Giant Foods



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

Host:



Peggy Arnolia
Senior Consultant
Social Investment Indonesia

Jumat, 4 Juli 2025

15.00 - 17.00 WIB

s.id/daftarSIRD81

Via zoom @SocialInvestment_Id

socialinvestment.id

0812-3383-8463

Kementerian PPN/
Bappenas

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

TANTANGAN PEMBIAYAAN PENCAPAIAN SDGs DAN PERAN SEKTOR BISNIS



Setyo Budiantoro
Manajer Pilar Pembangunan Ekonomi
Sekretariat Nasional SDGs, Kementerian PPN/Bappenas





ASIA TIMES Menu

OPINION

Can Asia lead a fractured and shifting world?

Vacuum of global guidance is dangerous but also a rare opportunity for Asia to lead the world in a new direction

By SETYO BUDIANTORO
JUNE 27, 2025



Asia has a rare opportunity to lead. Image Reddit

https://asiatimes.com/2025/06/can-asia-lead-a-fractured-and-shifting-world/#

PENTAHAPAN MENUJU VISI INDONESIA EMAS 2045

Pencapaian SDGs menjadi bagian krusial pentahapan pembangunan menuju Visi Indonesia Emas 2045.

Development Stages

2022 - Now



Posisi upper-middle income country

2030

Menuntaskan target SDGs pada tahun 2030

2041



Keluar dari middle income trap

2045

Mencapai Visi Indonesia Emas 2045



Visi Indonesia Emas 2045

Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

We support the Sustainable Development Goals

UPAYA DAN KOMITMEN PEMERINTAH TERHADAP SDGs

SDSN melakukan survei terhadap 74 negara untuk menilai komitmen pemerintah dalam pelaksanaan SDG (2023)

Indonesia menduduki peringkat ketujuh (7) dari 74 negara dan menjadi negara peringkat pertama (1) di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pemerintah Indonesia diakui secara global.

SDG Effort Rank	Country	SDG Effort Score	SDG Effort Rating	SDG Coordination Rating	SDG Pathways Rating	Multilateralism Rating
1	Sweden	81.9				
2	Switzerland	81.4				
3	Netherlands	80.5				
4	Finland	80.4				
5	Benin	78.7				
6	Norway	77.7				
7	Indonesia	77.3				
8	Austria	77.1				
9	Denmark	76.6				
10	Italy	76.2				
11	Chile	75.8				
12	Portugal	74.9				
13	Spain	74.8				
14	Japan	73.7				
15	Germany	73.5				
16	Belgium	73.3				
17	Canada	73.3				
18	Greece	72.1				
19	Argentina	71.9				
20	Mexico	71.1				

Voluntary National Reviews
When did the government complete a voluntary national review (VNR)?
2017, 2019 and 2021

High-level statement
Did the government issue an official statement endorsing the implementation of the SDGs?
Yes

SDG strategy/action plan
Are the SDGs being integrated into sectoral action plans or an overarching strategy?
Yes

SDGs in national budget
Are the SDGs mentioned in the latest central or federal budget document?
Yes

National SDG monitoring
Have national indicators been identified to monitor the implementation of the SDGs?
Yes, 319 indicators have been identified

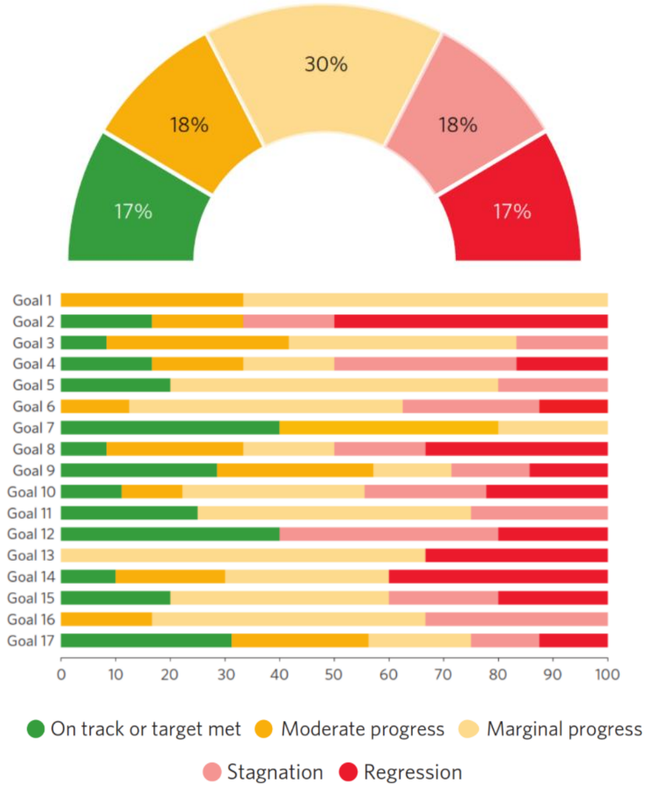
Designated lead unit
Is there a lead government unit for the coordination and implementation of the SDGs across ministries?
Yes, at the level of a central ministry

Sumber: Sustainable Development Report 2023 (SDSN)

Progress Capaian SDGs di Tingkat Global dan Nasional

Capaian SDGs Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan kemajuan yang lebih baik yakni sebesar 61,4% dibandingkan capaian SDGs secara global maupun di kawasan Asia Pasifik yang hanya sebesar 17%.

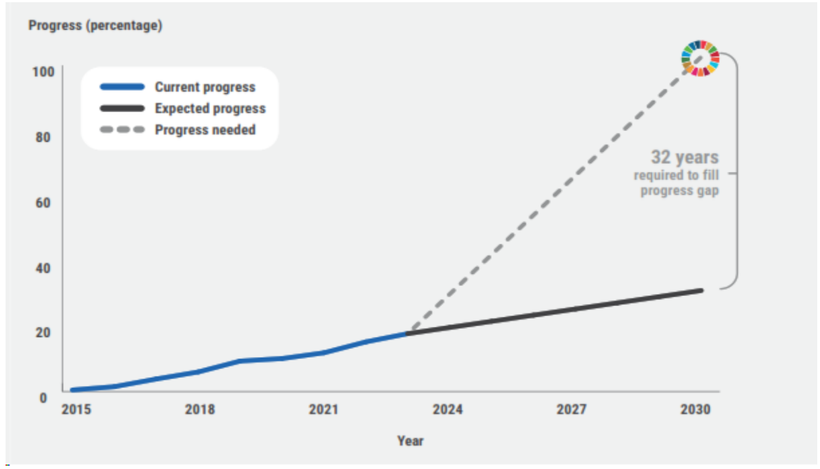
Global SDGs



Hanya 17% target yang tercapai (on track)

Source: The Sustainable Development Goals Report 2024

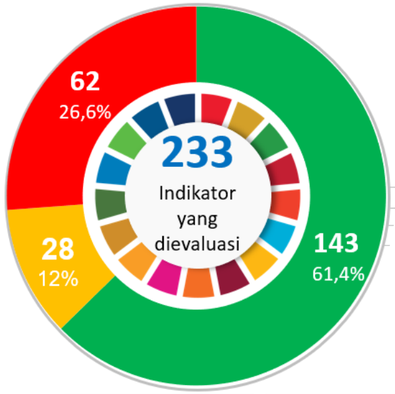
Asia-Pacific SDGs



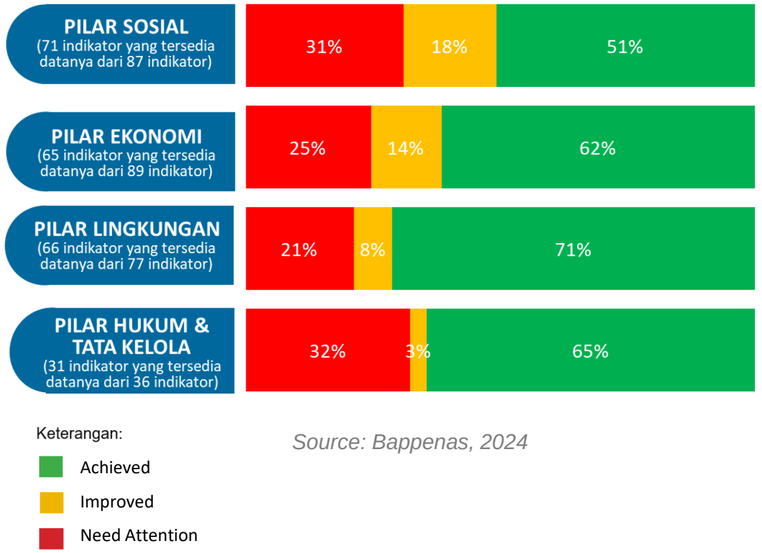
- *Pencapaian SDGs di Asia-Pasifik diperkirakan akan tertunda selama 32 tahun jika tidak ada upaya transformatif..*

Source: Asia and the Pacific SDG Progress Report 2024 (UNESCAP)

Indonesia's SDGs



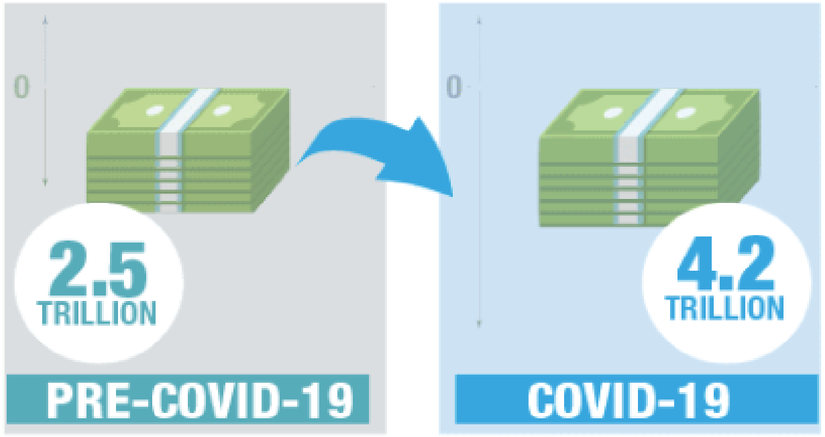
Pencapaian Indikator SDGs Indonesia:
61,4% atau 143 indikator on track (tercapai)



Source: Bappenas, 2024

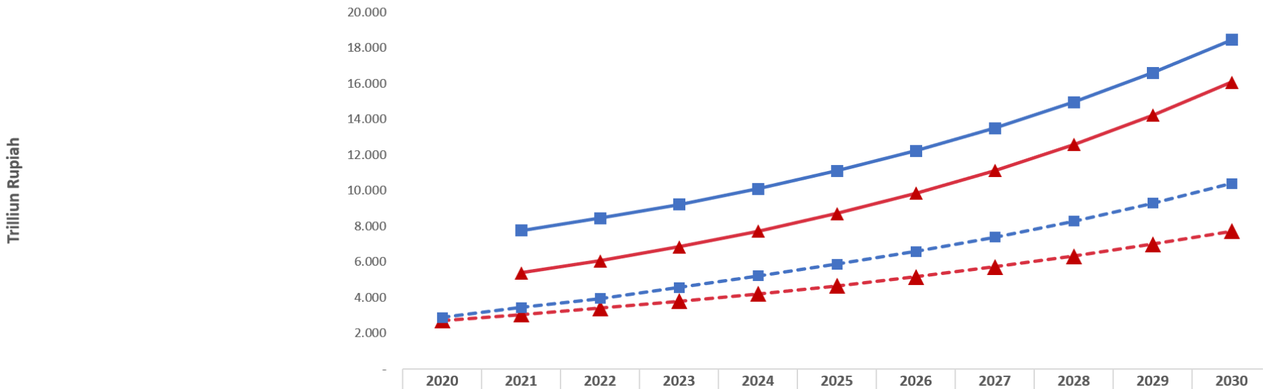
SALAH SATU TANTANGAN UTAMA PENCAPAIAN SDGs

PENDANAAN



Kebutuhan Pendanaan Global per tahun meningkat akibat dampak pandemi, dari USD 2.5 triliun menjadi USD 4,2 triliun

Kebutuhan Pembiayaan SDGs – Sebelum dan Setelah Pandemi



	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Skenario BAU_sebelum pandemi	2.714	3.044	3.397	3.791	4.197	4.654	5.153	5.708	6.321	6.996	7.721
Skenario Intervensi Tinggi_sebelum pandemi	2.867	3.436	3.945	4.556	5.212	5.862	6.581	7.386	8.278	9.281	10.397
Skenario BAU_setelah pandemi**		5.376	6.062	6.839	7.719	8.716	9.845	11.124	12.572	14.214	16.073
Skenario Intervensi dengan NZE_setelah pandemi**		7.753	8.439	9.216	10.096	11.093	12.222	13.501	14.949	16.591	18.450

- Total kebutuhan pencapaian SDGs Indonesia 2020-2030 **(pra-pandemi)** sekitar Rp 67 ribu triliun, gap pembiayaan (*financing gap*) mencapai Rp 14 ribu triliun (USD 1 triliun)
- Total kebutuhan pencapaian SDGs Indonesia 2021-2030 **(pasca-pandemi)** sekitar Rp 122 ribu triliun, gap pembiayaan (*financing gap*) mencapai Rp 24 ribu triliun (USD 1,7 triliun)**

Sumber: SDGs Roadmap 2030 (forthcoming)

** angka sangat sementara

Diperlukan mobilisasi dan inovasi pendanaan, serta sinergi pemanfaatan pendanaan untuk menutup *financing gap*

Problem Statement

Bagaimana mengkolaborasikan & mengintegrasikan berbagai inisiatif pelaksanaan & pembiayaan SDGs, untuk mengatasi kesenjangan pendanaan sebesar Rp 24 ribu triliun hingga 2030?



PEMETAAN STRATEGI PEMBIAYAAN SDGs BERDASARKAN TUJUAN*

1 NO POVERTY • FDI • Blockgrants • Pembiayaan mikro • Dana desa • Transfer tunai	2 ZERO HUNGER • Dana desa • Transfer tunai • Crowd investing • Blended finance	3 GOOD HEALTH AND WELL-BEING • WB Country Partnership Framework (CPF) • Multi donor trust fund • Dana pensiun • Transfer tunai	4 QUALITY EDUCATION • Beasiswa and block grants • Dana abadi • Kemitraan untuk investasi pendidikan	5 GENDER EQUALITY • Bantuan Bilateral • Impact investing • Blended finance • Women's livelihood bond series	6 CLEAN WATER AND SANITATION • Bantuan Bilateral • Impact investing • Blended finance/KPBU • Investasi obligasi ramah lingkungan
7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY • Insentif fiskal • Blended finance • Feed-in-tariff • Dukungan kelayakan dari pemerintah	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH • Urun dana • Skema penjaminan kredit • Pembiayaan mikro	9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE • Dana desa • SDG bond • Obligasi dan sukuk berwawasan lingkungan • Blended finance	10 REDUCED INEQUALITIES • Pendapatan umum (eg. pajak) • Dana desa • Transfer tunai • Blended finance	11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES • Investasi pemerintah • Pinjaman bank • Investasi swasta • Skema KPBU/ppp • Bantuan internasional	12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION • Pembiayaan usaha sosia • Obligasi hijau • Dana publik • Hibah
13 CLIMATE ACTION • Dana Pemerintah Blended Finance • Obligasi dan sukuk berwawasan lingkungan • Bantuan internasional • Jual beli karbon	14 LIFE BELOW WATER • Obligasi biru • Ecologiacal fiscal transfer • Alokasi nasional untuk ekonomi kelautan	15 LIFE ON LAND • Obligasi dan Sukuk berwawasan lingkungan • Pinjaman Pembagian keuntungan • Dana reforestasi • REDD+ RbP	16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS • Operasi Penjagaan Perdamaian PBB • Dana otonomi khusus • Bantuan bilateral	17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS • Skema KPBU/PPP • Dana Bersama SDG PBB	SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Sumber : Proyeksi untuk Strategi Pembiayaan SDG, Dala Institute (2023)

* Strategi Pembiayaan SDGs tidak terbatas pada

LANSKAP (POTENSI) PENDANAAN SDGs DAN PERAN BAPPENAS

FILLING THE FINANCING GAP Rp 24.000 TRILIUN



Pendanaan Publik

•Perencanaan dan penganggaran terintegrasi
•Penandaan dinamis anggaran SDGs
•Penandaan anggaran iklim (CBI)
•Perencanaan dan penganggaran tanggap gender
*Alignment program kegiatan daerah dengan SDGs (SIPD, Kemendagri)
*Dana desa

Peran Bappenas: melakukan SDGs dynamic tagging, aligning pendanaan daerah dengan SDGs (matriks 2B), mainstreaming SDGs dalam dana desa dengan aligning indikator SDGs

Inovasi Pendanaan Publik

Tematik Bond/Sukuk
- SDGs Bond
- Blue Bond
- Green Bond/Green Sukuk
- Sustainability Link Sukuk (in progress)

Dana padanan (matching fund)

Akan makin maju dengan sovereign link sukuk (menggunakan KPI), review SDGs securities framework berakhir 2025, permintaan tahun ini 37,5 triliun

Peran Bappenas: turut menyusun SDGs securities framework, memilih & menyeleksi underlying, serta kini turut terlibat sustainability link securities

Pendanaan Publik dan Swasta

•Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)
•Climate change trust fund (ICCTF)
•Special Mission Vehicle (SMI, BPDLH, dll)
•Sovereign wealth fund
- Global Blended Finance Alliance (GBFA)

Peran Bappenas: pendirian ICCTF, advokasi dalam DWG G20 untuk pendirian Global Blended Finance Alliance (GBFA)

Pendanaan Swasta Komersial Luar Negeri

-Foreign Direct Investment (FDI)
- Pinjaman luar negeri
- Investasi portofolio

Pendanaan Swasta

Perbankan (pinjaman/kredit)
Lembaga Keuangan Non-Bank (pinjaman, ekuitas/investasi, asuransi, dana pensiun, koperasi, gadai, penjaminan, dll)
Pasar modal (saham, obligasi, sukuk, dll)

Inovasi Pendanaan Swasta

Tematik (link) bond/sukuk
Impact investing, angel investor, syariah, (equity) crowdfunding, result based financing, microfinance, carbon trading, CSR, fintech, remitansi, dll

Makin maju dengan sustainilibility link bond/sukuk (POJK 18 2023), Taksonomi Berkelanjutan telah diluncurkan

Peran Bappenas melakukan aligning draf Sustainable Taxonomy dengan SDGs, serta kini mengembangkan SDGs Taksonomi aligning dengan ESG & sustainable finance, melakukan matchmaking

Filantropi

-Faith based (ZISWAF, Kolekte, Perpuluhan, Dana Punia, Dana Kebajikan, dll)
-Non faith based (individu, institusi/perusahaan)

Peran Bappenas: Bekerjasama dengan Baznas & Filantropi menyusun “Fiqih Zakat for SDGs” & dengan PB NU menyusun “Fiqih SDGs”

Pendanaan Hibah Luar Negeri

-Hibah bilateral dan multilateral
-Hibah mitra pembangunan
-Hibah yayasan/filantropi

PRAKARSA PENDANAAN UNTUK SDGs MAKIN BERKEMBANG

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

G20 INDONESIA 2022

G20 Principles to Scale up Blended Finance
in Developing Countries, including Least Developed Countries and Small Island Developing States

Just Energy Transition Partnership

Sustainable Finance Roadmap



Taksonomi Berkelanjutan



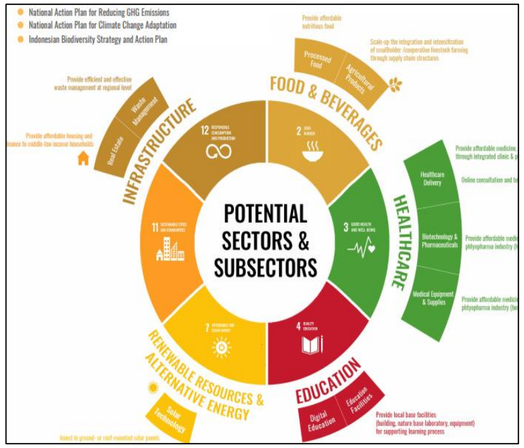
IDX ESG Leaders



Indonesia Impact Fund



SDGs Investor Mapping



Fiqih Zakat on SDGs



Sustainable Bond/Sukuk



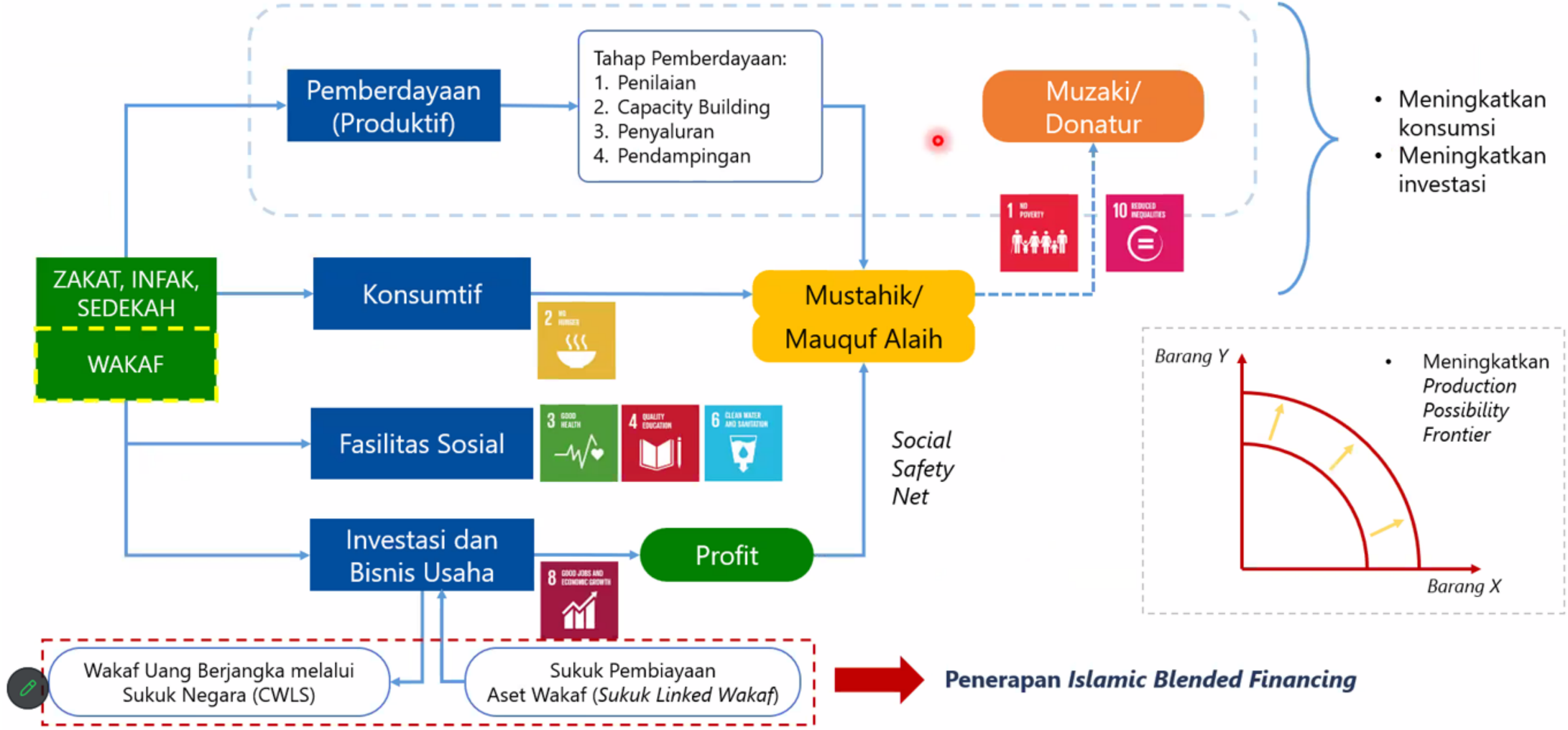
PEMANFAATAN ZISWAF PADA PELAKSANAAN SDGs

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

We support the Sustainable Development Goals

PETA HUBUNGAN KEUANGAN SOSIAL SYARIAH DENGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE DEVELOPMENT*)

KNEKS Ekonomi Syariah
Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah



Sumber: Bank Indonesia, diolah

THE PROBLEM



#Fragmentasi dan Kurangnya Koordinasi

Inisiatif seringkali berjalan secara terisolasi, tanpa kerjasama memadai para pemangku kepentingan yang strategis.



#Kesulitan Menghubungkan Permintaan dan Penawaran

Belum ada mekanisme efektif menghubungkan permintaan (project/pipeline) SDGs dan penawaran (financiers), terutama karena asimetri informasi.



#Intervensi Belum Strategis

Intervensi belum sepenuhnya terfokus pada area paling penting yang memiliki co-benefit serta mencapai dampak berganda dan luas.

3 STRATEGI BESAR

1. Koordinasi & Transformasi Stakeholder Strategis

Kolaborasi dan sinergi dengan KL, OJK, lembaga keuangan, sektor bisnis, dan stakeholder strategis lain dengan koordinasi kuat, serta mentransformasikan SDGs dalam proses bisnis atau parameter kinerja.

2. Fasilitasi Konektivitas Pendanaan Inovatif

Mengembangkan sistem yang transparan dan efisien mempertemukan permintaan (project) SDGs dan penawaran (financiers), termasuk melalui inisiatif pro aktif memasukkan dalam ekosistem & pengembangan kapasitas.

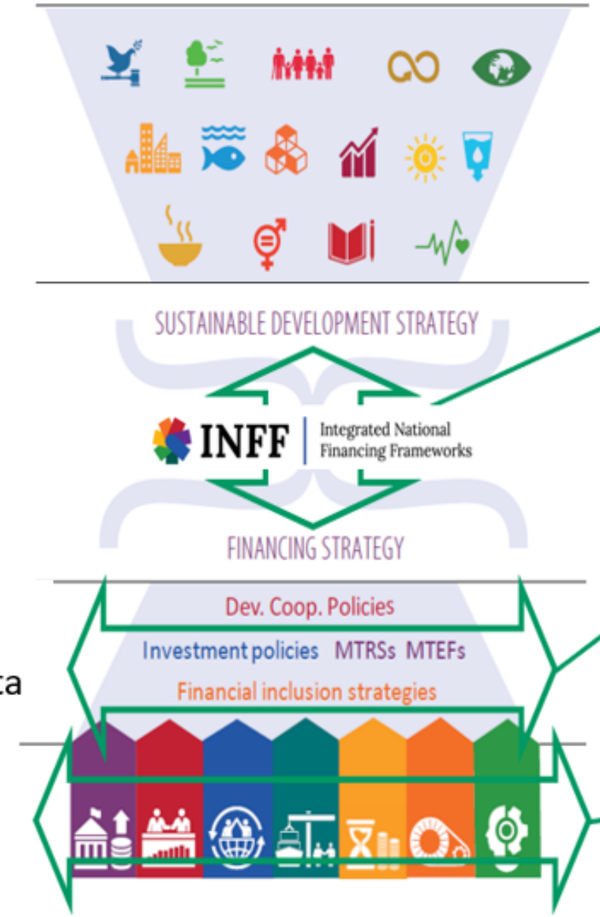
3. Fokus pada Intervensi yang Paling Strategis

Memfokuskan sumber daya pada intervensi yang paling mungkin memberikan dampak besar dan co-benefit, serta memastikan inklusifitas dan menyasar kebutuhan masyarakat rentan.

INTEGRASI DAN SINERGI BERBAGAI SUMBER PENDANAAN DIPERLUKAN UNTUK MEMASTIKAN PENCAPAIAN SDGs SECARA EFEKTIF DAN TEPAT WAKTU

INDONESIA MENJADI SALAH SATU PIONIR INFF DARI 86 NEGARA

RPJPN 2005-2025
RPJMN 2020-2024
SDG Roadmap



Kebijakan terkait pembiayaan publik & swasta

Sumber daya keuangan publik & swasta

Penyelarasan rencana pembangunan & kebijakan pembiayaan

Integrasi kebijakan pembiayaan publik & swasta

Integrasi & kolaborasi antara publik & swasta

INDONESIA INFF REPORT



ORKESTRASI BERBAGAI INISIATIF PEMBIAYAAN

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

We support the Sustainable Development Goals

PEMBIAYAAN PUBLIK

- Perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi
- Penandaan dinamis anggaran SDGs
- Penandaan anggaran iklim
- Perencanaan dan penganggaran yang tanggap gender
- Pengurangan subsidi BBM
- Sin tax atas rokok dan alkohol

PEMBIAYAAN PEMERINTAH DAN SWASTA

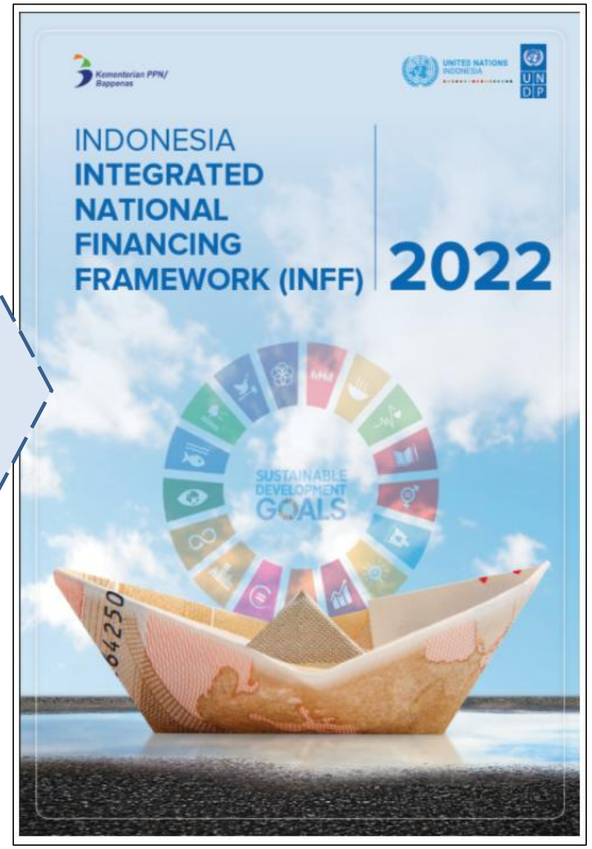
- Green sukuk/bond
- SDGs Bond
- Blended finance
- KPBU
- Climate change trust fund
- Strategi nasional inklusi keuangan
- Sovereign wealth fund

PEMBIAYAAN KOMERSIAL

- Sustainable Finance Roadmap
- Green taxonomy
- Inovasi Fintech
- Equity crowdfunding untuk UMKM
- Impact investing
- ESG index dan Laporan Keberlanjutan

PEMBIAYAAN SWASTA LAINNYA

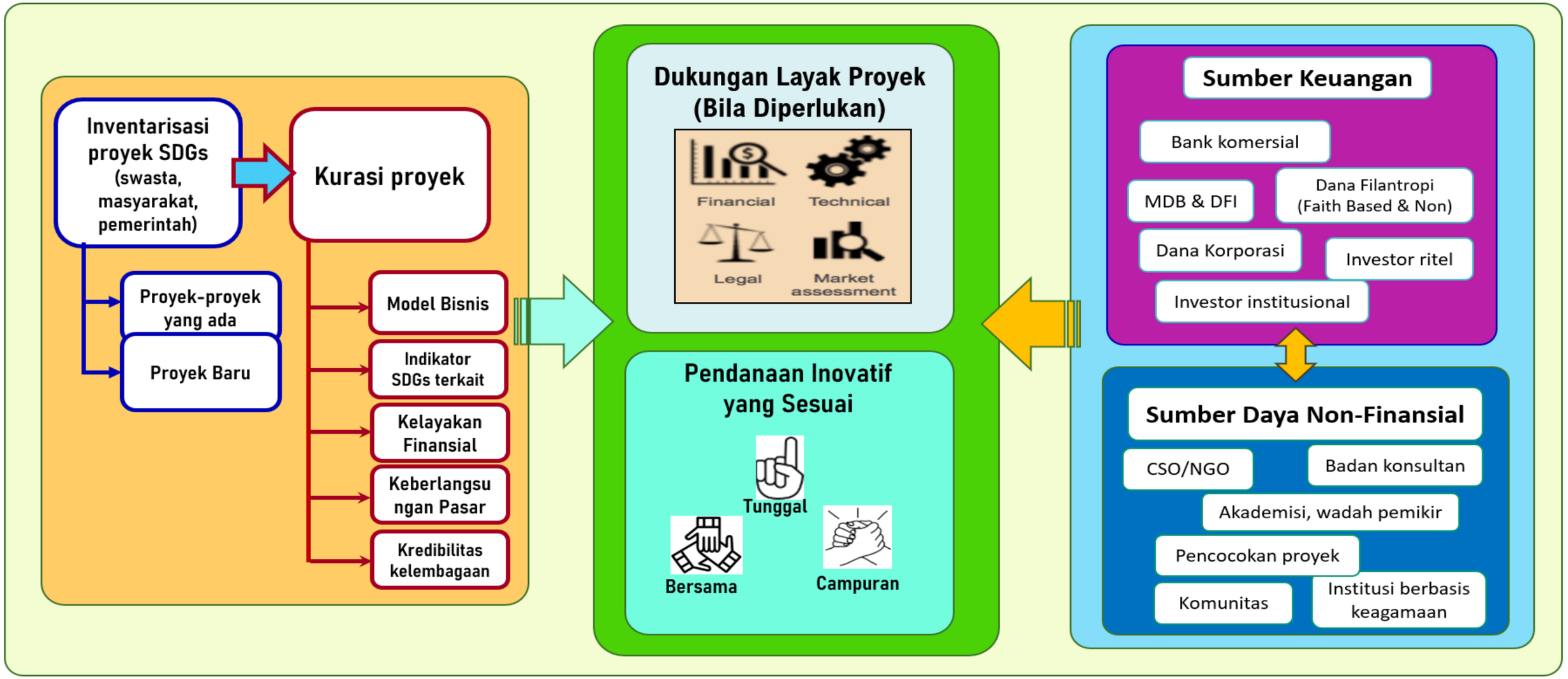
- Master plan pada Pembiayaan Syariah
- Crowdfunding
- Filantropi
- NGOs
- Remitansi
- CSR



BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

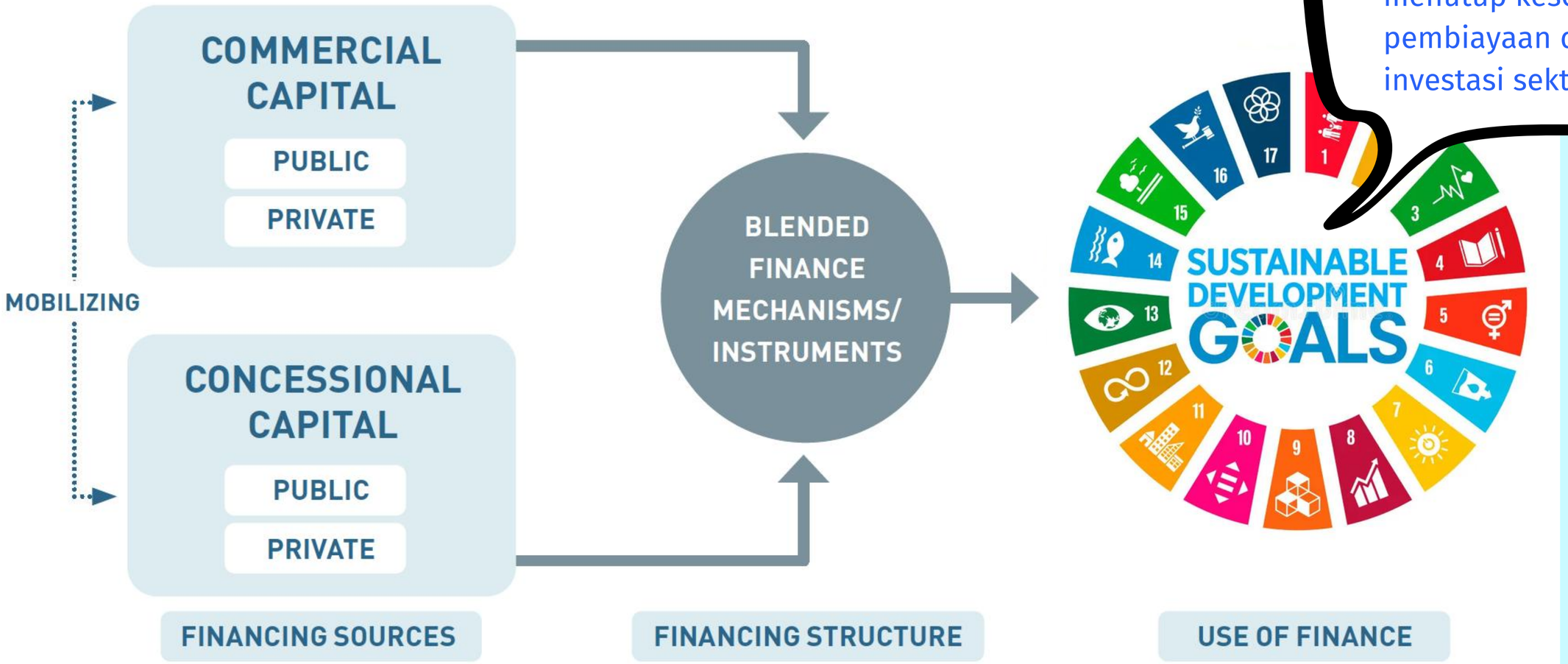
We support the Sustainable Development Goals

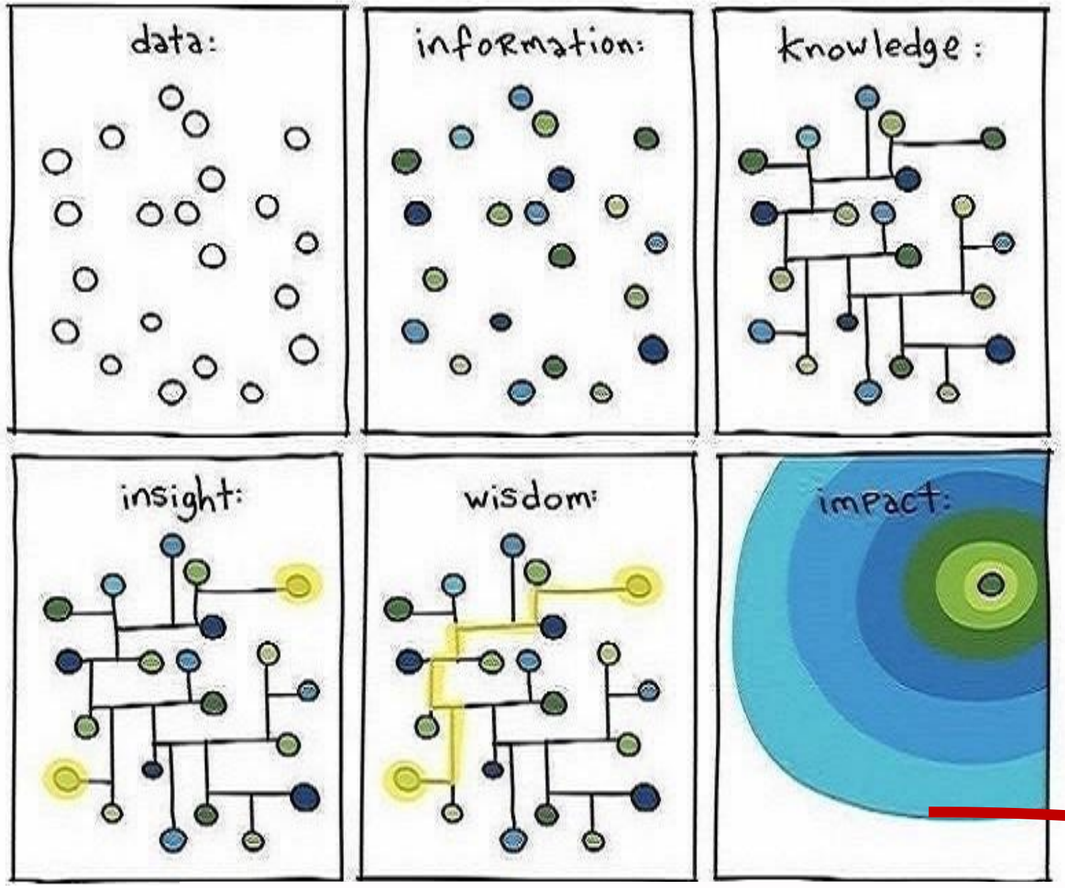
BEYOND MATCHMAKING
SDGs FINANCING HUB



Financing Gap Rp 24 ribu triliun

- Diperlukan investasi dalam skala besar, jauh melampaui pembiayaan publik.
- Blended finance membantu menutup kesenjangan pembiayaan dengan menarik investasi sektor swasta.



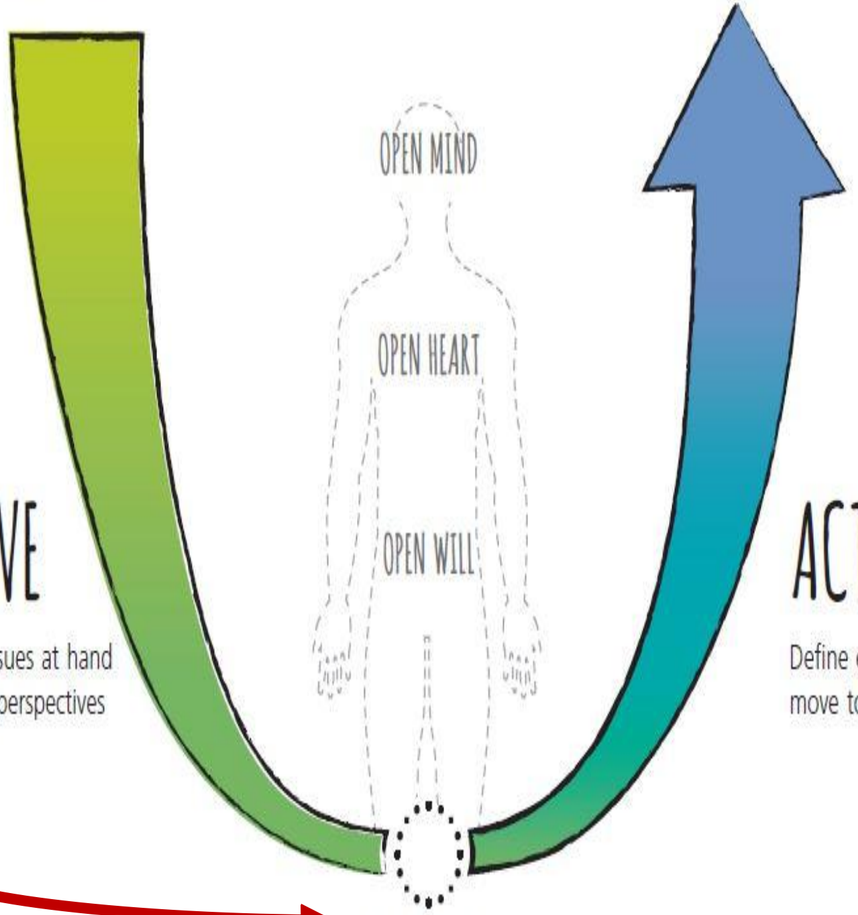


CONVENE

Welcome participants and create a collaborative atmosphere

OBSERVE

Observe the issues at hand from multiple perspectives



HARVEST

Consolidate insights and clarify steps for further action

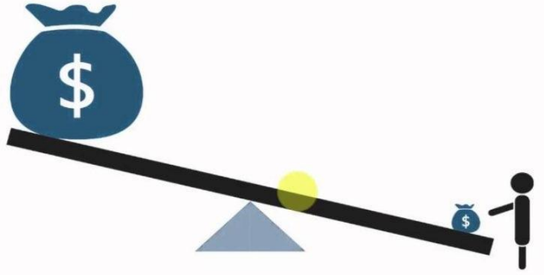
ACT

Define clear principles and move towards actualization

REFLECT

Step back and re-connect to deepest values and motivations

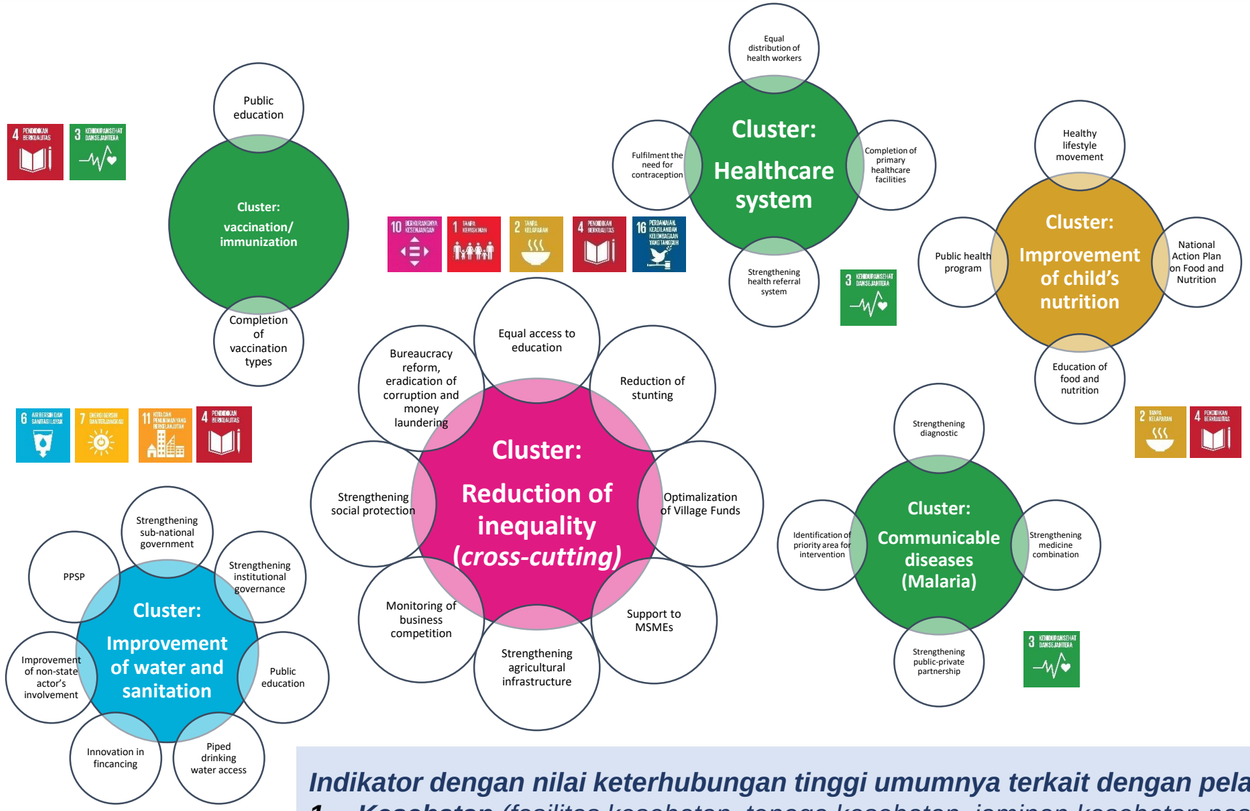
Leverage

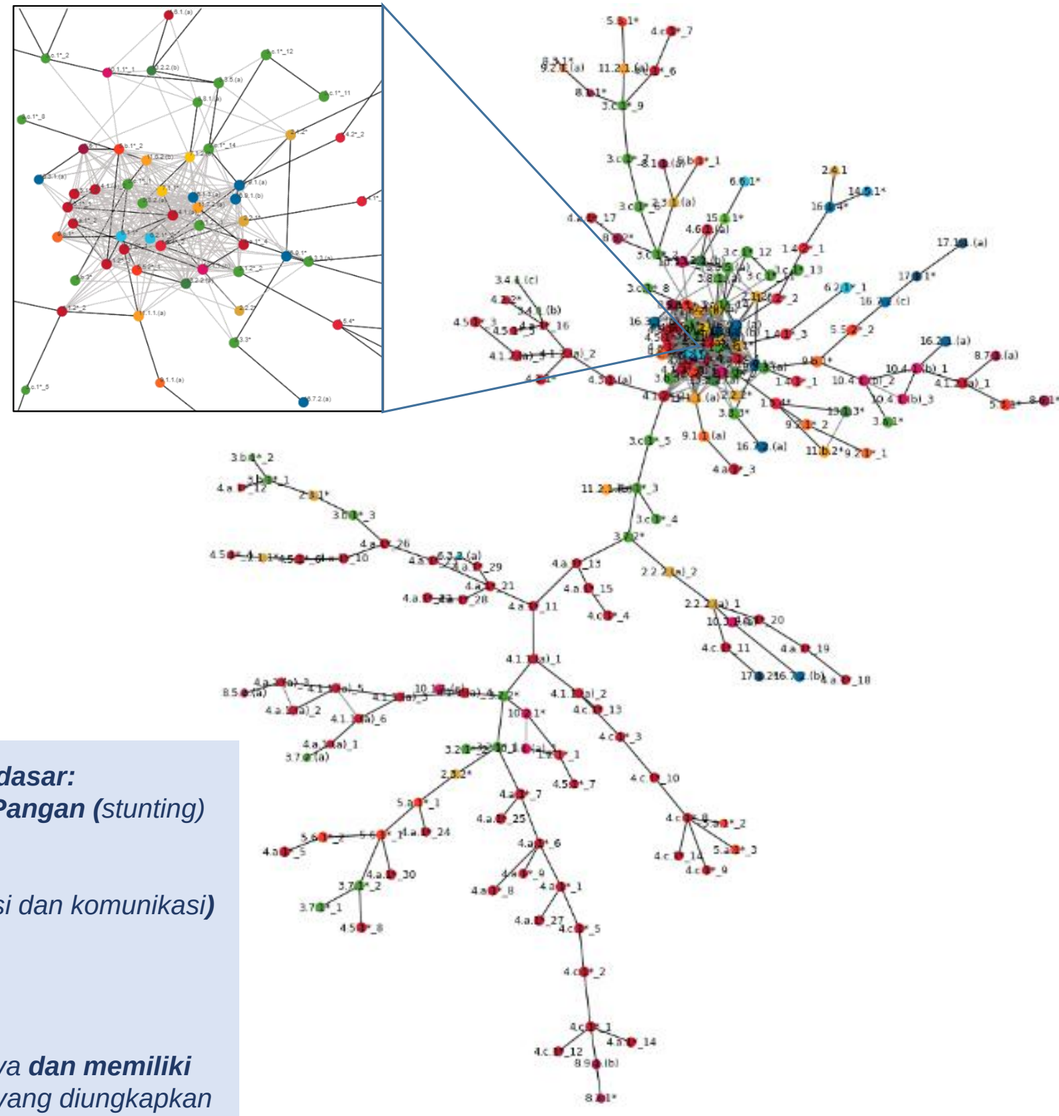


FOKUS INDIKATOR TERPILIH SDGs INTERLINKAGES

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

We support the Sustainable Development Goals





Indikator dengan nilai keterhubungan tinggi umumnya terkait dengan pelayanan dasar:

1. ***Kesehatan*** *(fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, jaminan kesehatan nasional),* ***Pangan (****stunting)*
2. ***Hukum (****akta kelahiran dan keamanan)*
3. ***Air dan sanitasi layak***
4. ***Pendidikan*** *(penyelesaian pendidikan, infrastruktur sekolah dan teknologi informasi dan komunikasi****)***
5. ***Ketimpangan (****desa tertinggal****)***
6. ***Energi (****kelistrikan)*
7. ***hunian layak, dan lingkungan*** *(kualitas udara, penurunan emisi)*

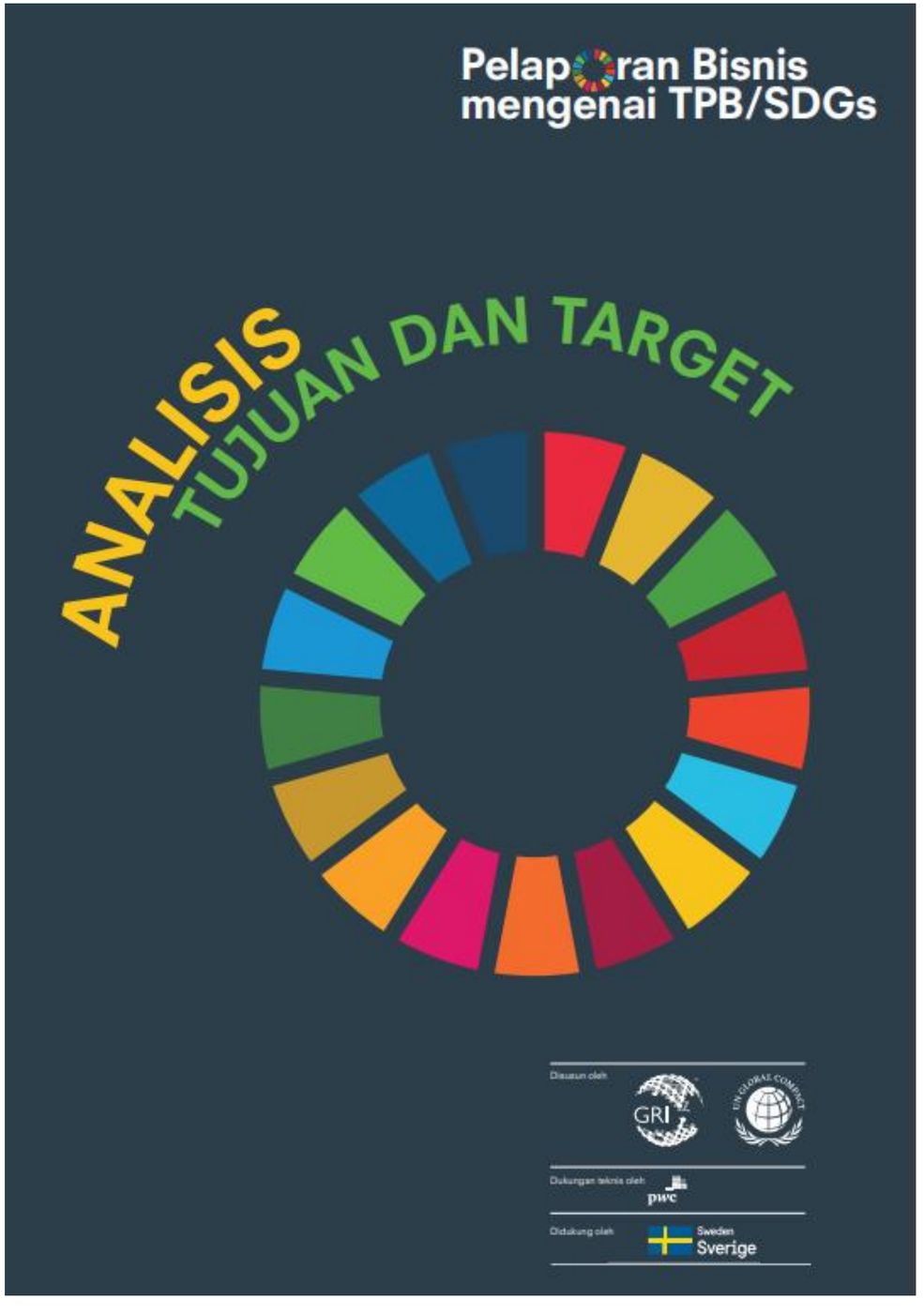
Indikator-indikator ini ***memiliki keterkaitan yang kuat*** *dengan indikator-indikator lainnya* ***dan memiliki potensi*** *untuk memberikan dampak yang luas. Temuan ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan oleh UNESCAP (2016).*

ORKESTRASI INTEROPERABILITAS INDIKATOR SDGs

DENGAN SUSTAINABLE FINANCE (OJK), ESG, FILANTROPI DAN PUBLIC FINANCE



RPJMN 2025-2029 : "...penyusunan taksonomi SDGs untuk mengarahkan investasi berkelanjutan..."



Target 7.2

Pada tahun 2030, meningkatkan secara substansial proporsi energi terbarukan dalam bauran energi global

Tindakan relevan yang memungkinkan dilakukan perusahaan untuk membantu mencapai target ini:

- Berinvestasi dan meningkatkan inisiatif dan dalam energi terbarukan, dan mengintegrasikan hal ini ke dalam strategi bisnis. Menetapkan target untuk meningkatkan porsi penggunaan energi terbarukan dalam perusahaan dan, jika dapat diterapkan, produksi energi terbarukan di seluruh operasional perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan berinvestasi dalam instalasi energi terbarukan yang dikembangkan sendiri, bekerjasama dengan penyedia energi dan perusahaan lain untuk meningkatkan baik penawaran maupun permintaan energi terbarukan dan mengembangkan sistem energi distrik dengan pemerintah/komunitas.
- Memantau dan melaporkan jumlah energi yang dihasilkan, dibeli dan dikonsumsi, menurut sumbernya. Ini berlaku untuk operasi langsung dan dalam rantai pasokan. Menetapkan harga internal karbon untuk mengalihkan investasi menuju sumber energi terbarukan dan teknologinya.
- Bekerja dengan pemasok untuk mendapatkan energi bersih dan meningkatkan porsi perusahaan dalam hal energi terbarukan.
- Mendukung model bisnis baru untuk memberikan energi terbarukan dan berkelanjutan.

Referensi
(untuk informasi lebih lanjut, silahkan melihat Lampiran III & VI)

Contoh Konvensi PBB dan perjanjian internasional penting lainnya yang relevan	UNFCCC
Publikasi dan referensi lain mengenai Bisnis dan TPB/SDGs	5, 7, 105, 116

Pengungkapan 7.2

Tema Bisnis	Pengungkapan Bisnis yang Tersedia	Unit	Sumber
Konsumsi energi	Konsumsi total bahan bakar dalam perusahaan dari sumber yang tidak terbarukan, dalam joules atau kelipatan, dan termasuk tipe bahan bakar yang digunakan.	Joules atau kelipatan	GRI Standard 302-1
	Konsumsi total bahan bakar dalam perusahaan dari sumber yang terbarukan, dalam joules atau kelipatan, dan termasuk tipe bahan bakar yang digunakan.	Joules atau kelipatan	GRI Standard 302-1
	Dalam joules, watt-hours atau kelipatan, total: i. Konsumsi listrik; ii. Konsumsi pemanasan; iii. Konsumsi pendinginan; iv. Konsumsi uap.	Joules, watt-hours atau kelipatan	GRI Standard 302-1
	Dalam joules, watt-hours atau kelipatan, total: i. Listrik yang terjual; ii. Pemanasan yang terjual; iii. Pendinginan yang terjual; iv. Uap yang terjual.	Joules, watt-hours atau kelipatan	GRI Standard 302-1
	Total konsumsi energi dalam perusahaan, dalam joules atau kelipatan.	Joules atau kelipatan	GRI Standard 302-1
	Konsumsi energi di luar perusahaan, dalam joules atau kelipatan.	Joules atau kelipatan	GRI Standard 302-2
	Konsumsi bahan bakar perusahaan (untuk tujuan energi) selama tahun pelaporan.	MWh	CDP 2017 Climate Change CC11.3
	Angka total "Bahan Bakar" perusahaan berdasarkan jenis bahan bakar.	MWh	CDP 2017 Climate Change CC11.3a
Konsumsi Energi	Listrik rendah karbon perusahaan, jumlah panas, uap atau pendinginan dalam angka emisi Scope 2: • Dasar untuk menerapkan emisi rendah karbon; MWh yang digunakan yang	MWh	CDP 2017 Climate Change CC11.4



IFC ESG Guidebook

IN PARTNERSHIP WITH

IFC International Finance Corporation WORLD BANK GROUP

Creating Markets, Creating Opportunities

SECTION IV: LINK BETWEEN ESG METRICS AND SDG INDICATORS

TOPIC	SUGGESTED METRICS	SDG	SDG INDICATOR
ENVIRONMENT			
Air Pollutants	NOx (excl. N2O), SOx, volatile organic compounds, particulate matter (Tn)	SDG 11 (Sustainable Cities)	11.6.2: Annual mean levels of fine particulate matter (e.g., PM2.5 and PM10) in cities (population weighted)
Waste	Waste from operations (t), % hazardous, % recycled, intensity (waste/sales)	SDG 12 (Waste)	12.4.2: Hazardous waste generated per capita and proportion of hazardous waste treated, by type of treatment 12.5.1: National recycling rate, tons of material recycled
Energy	Energy consumed (GW), % grid electricity, % renewables, intensity (energy/sales)	SDG 7 (Energy)	7.2.1: Renewable energy share in the total final energy consumption 7.3.1: Energy intensity measured in terms of primary energy and GDP
Water Use	Water used (m3), % recycled, % in water stress areas, intensity (water use/sales)	SDG 6 (Water Efficiency)	6.3: Improve water quality by reducing pollution, eliminating dumping, and minimizing release of hazardous chemicals and materials, drastically reducing the proportion of untreated wastewater and substantially increasing recycling and safe reuse globally 6.3.1: Proportion of wastewater safely treated 6.4: Substantially increase water-use efficiency across all sectors and ensure sustainable withdrawals and supply of freshwater 6.4.1: Change in water-use efficiency over time 6.4.2: Level of water stress: freshwater withdrawal as a proportion of available freshwater resources 6.b: Support and strengthen the participation of local communities in improving water and sanitation management 6.b.1: Proportion of local administrative units with established and operational policies and procedures for participation of local communities in water and sanitation management

ESG, CSV, DAN SDGs
TIGA PERAN, SATU TRANSFORMASI (1)

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

We support the Sustainable Development Goals

OPINI

SDGs dan Transformasi Bisnis

Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan ekonomi telah mengorbankan lingkungan hidup dan membuat kesenjangan ekonomi begitu mengkhawatirkan. Pembangunan model ini makin ditinggalkan. Di dunia, *Sustainable Development Goals* (SDGs) kini telah disepakati menjadi paradigma dan panduan pembangunan.

SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah kesepakatan ambisius global yang mengintegrasikan tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan sekaligus. SDGs memiliki 17 tujuan multidimensi dengan target dan indikator terukur.

Parameter ini menjadi panduan sekaligus verifikasi, apa yang telah dilakukan dan sampai sejauh mana, dari waktu ke waktu, untuk mencapai target tahun 2030.

Dalam dokumen SDGs, peran sektor bisnis diakui sangat vital dan disebutkan "Aktivitas dunia bisnis, investasi dan inovasi adalah penggerak utama produktivitas, pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan lapangan kerja. Kami memanggil semua sektor bisnis menggunakan segenap daya upaya kreatifitas dan inovasi untuk mengatasi tantangan pembangunan berkelanjutan."

Di sisi lain, bisnis juga tidak mungkin sukses di lingkungan dan masyarakat gagal. Sektor bisnis sangat berkepentingan SDGs tercapai. Masyarakat sejahtera dan stabil, ekonomi tumbuh dan inklusif, lingkungan terjaga, *good governance* diimplementasikan dan korupsi terkikis, bukankah ini tempat subur agar bisnis bertumbuh berkelanjutan? Inilah juga cita-cita SDGs.

PELUANG BESAR

Lebih dari itu, SDGs juga menciptakan peluang bisnis besar. United Nations Global Compact menghitung, potensi bisnis beberapa sektor SDGs (*Food, Cities, Health and Well Being, Energy and Materials*) mencapai US$12 triliun. Studi lebih spesifik Alphabeta di sektor pangan dan pertanian, potensi bisnisnya diperkirakan lebih dari US$2,3 triliun per tahun dengan investasi yang ditaksir mencapai US$380 miliar. Sekitar 80 juta kesempatan kerja akan tercipta dan hampir 70% peluang terdapat di negara berkembang, terutama Asia.

Indonesia cukup maju dalam mengarahkan bisnis agar sejalan dengan SDGs. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahkan memiliki *roadmap* dan regulasi keuangan berkelanjutan, yang berisi tahapan agar bisnis terintegrasi SDGs.

Regulasi tersebut tertuang dalam POJK No 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara tegas POJK tersebut menjelaskan "*Sistem keuangan harus menerapkan prinsip berkelanjutan yang mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan ekologis di dalam model, proses, dan praktik pada tingkatan pengambilan kebijakan maupun keputusan bisnis, menuju stabilitas sistem keuangan dan sukses bisnis dalam jangka panjang, dengan tetap berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.*"



Setyo Budiantoro
Peneliti Senior Perkumpulan Prakarsa dan Anggota Dewan Pengawas Bina Swadaya

Dalam POJK tersebut mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik menyampaikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pada Januari 2019, bank besar dan bank asing (Buku 3 dan 4) wajib melaporkan *sustainability report*. Tahun selanjutnya, wajib bagi bank lebih kecil dan lembaga keuangan lain, emiten dan perusahaan publik. Laporan keberlanjutan meliputi strategi keberlanjutan dan kinerja tiga tahun terakhir pada aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

Sektor bisnis sebenarnya telah mendukung pengembangan sosial, ekonomi dan lingkungan, salah satunya melalui program *corporate social responsibility* (CSR). Diperkirakan, nilai program CSR dalam satu tahun lebih dari Rp12,5 triliun atau per bulan mencapai sedikitnya Rp1 triliun.

Lebih dari itu, beberapa perusahaan bahkan telah mengintegrasikan *sustainable behaviour* dalam aktivitas intinya. Astra Grup misalnya, telah menurunkan emisi 125.000 ton karbondioksida dan mengefisiensikan energi setara Rp408 miliar (sekitar 1.549 terajoule).

Lalu, beberapa perusahaan makanan menambahkan zat gizi mikro (fortifikasi), untuk mengatasi 'kelaparan mikronutrien' yang berisiko kardiovaskuler seperti jantung dan stroke, cacat bayi, gangguan mental, IQ kurang maupun kekebalan tubuh.

DAMPAK NEGATIF

Dalam suatu pertemuan dengan Menteri Perindustrian telah disepakati bahwa fortifikasi perlu diwajibkan pada perusahaan makanan. Biaya fortifikasi sangatlah minim tetapi dampaknya bagi masyarakat (terutama yang miskin) sangatlah signifikan.

Bila masyarakat lebih sehat dan produktif, pada akhirnya juga meningkatkan kesejahteraan dan daya beli. Tentu saja, ini akan menguntungkan perusahaan.

Kedua contoh di atas adalah perwujudan dari *creating shared value* (CSV). CSR dalam era SDGs perlu ditransformasikan pula menuju CSV. Secara filosofis keduanya memiliki landasan mirip, yaitu doing well by doing good.

Perbedaannya, CSR masih berkutat tanggung jawab sebagai respon dari tekanan luar. Sebaliknya, CSV sudah menginternalisasikan bahwa penciptaan nilai bersama adalah bagian terintegrasi dengan pencapaian keuntungan usaha.

Salah satu pionir pelaksanaan CSV adalah Nestle, lalu konsep tersebut dikembangkan Michael E. Porter dan kini menjadi arah bisnis dunia dalam era SDGs. Bisnis harus memberi keuntungan pada pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekaligus.

Bila semua pemangku kepentingan mendapat manfaat, bisnis dengan sendirinya akan terus maju dan berkelanjutan.

https://koran.bisnis.com/read/20180412/251/783131/papua.bisnis.com

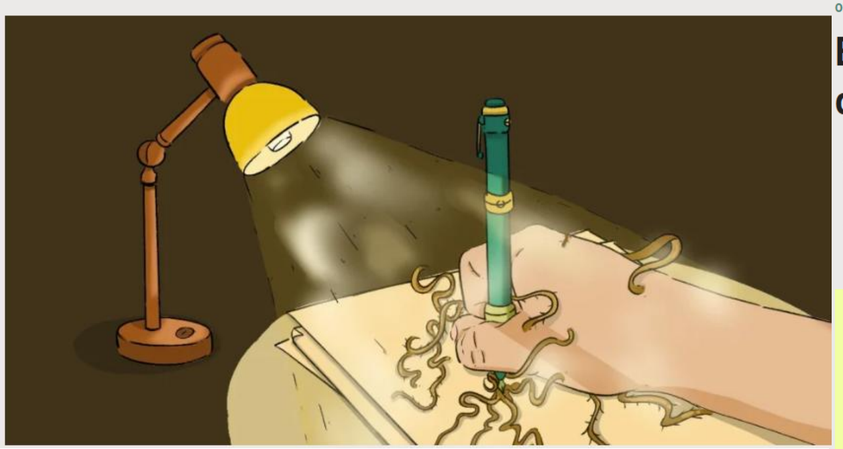
green network

FEATURED · OPINION

Why Indonesia's ESG Narrative Must Be Rooted in SDGs

A robust, SDG-rooted ESG narrative would distinguish Indonesia as a nation that redefines it from the perspective of the Global South.

by Setyo Budiantoro May 30, 2025



https://greennetwork.asia/featured/why-indonesias-esg-narrative-must-be-rooted-in-sdgs/

green network

Beranda Terbaru Topik Kabar Ikhtisar Wawancara Opini Figur Infografik Video Komunitas Partner Siaran Pers Muda Dunia

OPINI · UNGGULAN

ESG Saja Tidak Cukup: Mengapa Dunia Butuh CSV dan SDGs?

Ada satu pertanyaan yang jarang diajukan secara jujur: apakah ESG benar-benar cukup untuk membawa perubahan yang kita butuhkan di dunia yang penuh luka ini? Lalu, mengapa ESG membutuhkan CSV dan SDGs?

Oleh Setyo Budiantoro
18 Juni 2025



https://greennetwork.id/opini/esg-saja-tidak-cukup-mengapa-dunia-butuh-csv-dan-sdgs/

ESG, CSV, DAN SDGs
TIGA PERAN, SATU TRANSFORMASI (2)

📊 **ESG – Instrumen Penting, Tapi Bukan Tujuan**

→ Ukuran kredibilitas keberlanjutan dalam logika keuangan & risk management.

→ Alat baca investor untuk menilai resiliensi & tata kelola.

→ Namun, tanpa fondasi nilai dan arah bersama, ESG berisiko kehilangan substansi.

💡 **CSV – Menyatukan Dampak dan Daya Saing**

→ Creating Shared Value mendorong perusahaan berinovasi dari dalam,
menjawab tantangan sosial/ekonomi/lingkungan sekaligus memperkuat strategi bisnis.

🧭 **SDGs – Kerangka Kolektif Menuju Dunia yang Inklusif dan Tangguh**

→ Menyediakan kompas sistemik agar setiap inisiatif terhubung dengan tujuan nasional dan global yang lebih besar.

🤝 **Hanya dengan sinergi ketiganya, transformasi sejati dapat terjadi.**

ESG memberi ukuran, CSV memberi niat, SDGs memberi arah.

Integrasi ketiganya menjawab kebutuhan dunia akan keberlanjutan yang tidak hanya terukur, tapi juga bermakna dan terarah.

DASHBOARD SDGS INDONESIA VERSI 3.0 (1)

***Dashboard* SDGs Indonesia:**

- Sarana **diseminasi data capaian SDGs** kepada publik.
- **Platform digital** yang memudahkan seluruh pemangku kepentingan untuk **panduan kegiatan** dan **memantau kemajuan** pencapaian indikator SDGs.

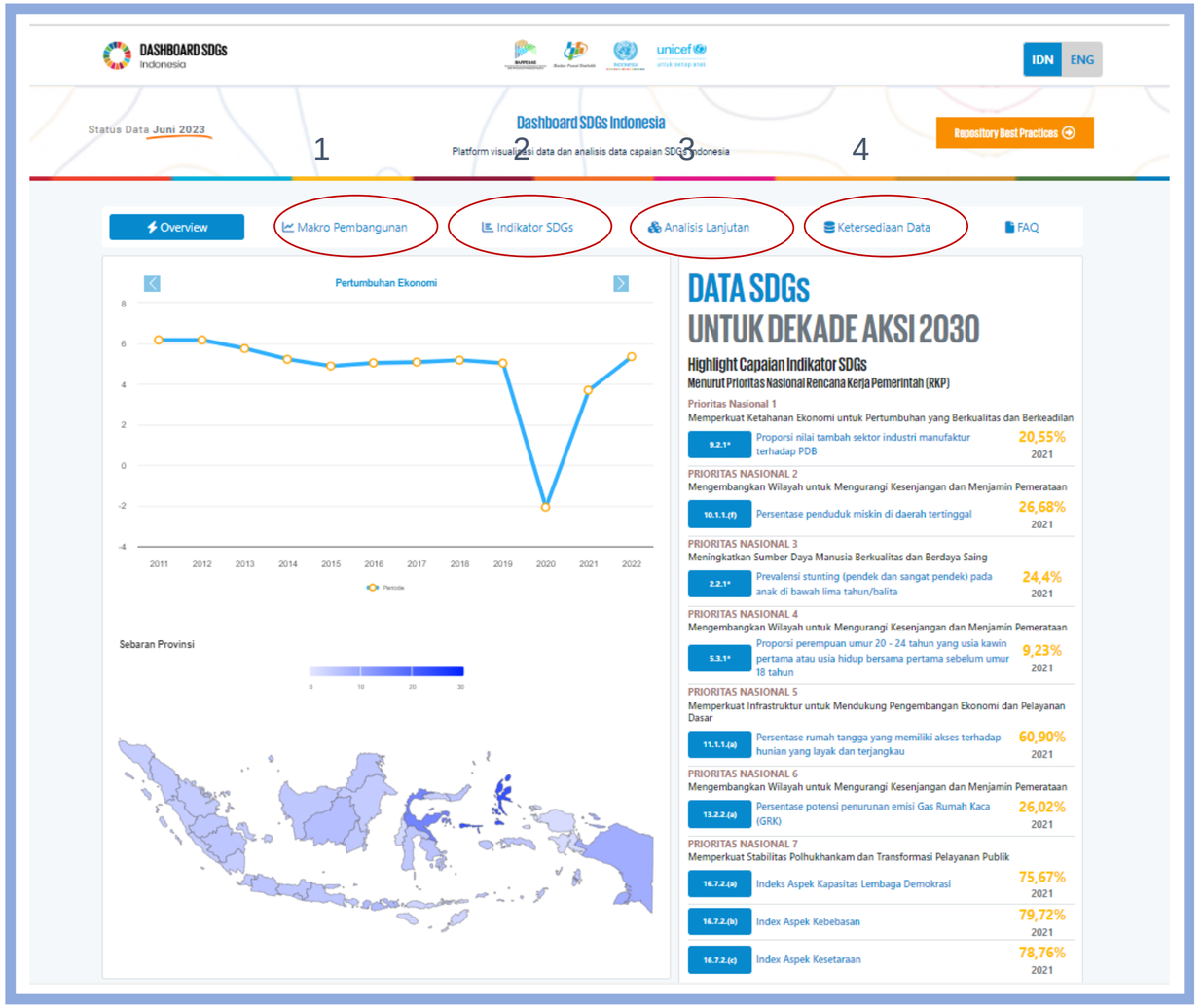
Fitur utama *Dashboard* SDGs Indonesia versi 3.0:

(1) Indikator sasaran makro pembangunan

(2) Indikator SDGs

(3) Analisis lanjutan
   a. Kinerja SDGs
   b. Kinerja wilayah
   c. Analisis scatter plot
   d. Analisis multigrafik
   e. Analisis kelompok umur tertentu
   f. Monev

(4) Ketersediaan data



Dashboard SDGs Indonesia

Tautan:

https://sdgs.bappenas.go.id/dashboard/

DASHBOARD SDGS INDONESIA VERSI 3.0 (2)

BAPPENAS

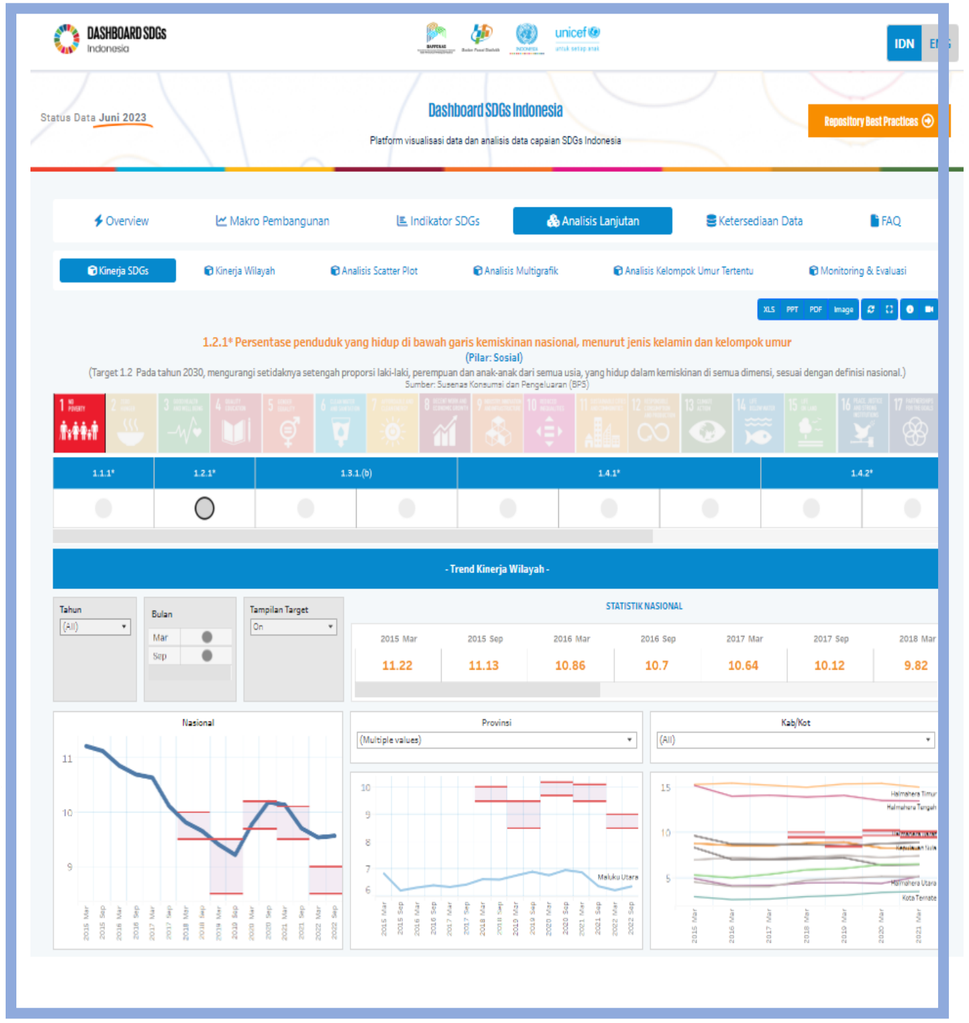
We support the Sustainable Development Goals



Fitur utama *Dashboard* SDGs Indonesia versi 3.0:

1. Indikator SDGs

- Di setiap fitur utama tersedia pilihan (i) untuk mengetahui informasi dan cara penggunaan (how to use) fitur utama dashboard yang dipilih.



2. Analisis Lanjutan: Kinerja SDGs

- Kinerja SDGs merupakan menu yang dapat menampilkan indikator SDGs secara customized sesuai dengan **tujuan, kode indikator, dan tahun data.** Menu ini juga dilengkapi dengan **target nasional (RAN)** pada indikator yang memang tersedia targetnya.
- Layar Kinerja SDGs akan **menampilkan data level nasional, provinsi, dan kabupaten/kota** dengan diagram garis dan tabel. Selain itu disagregasi sosial-ekonomi data seperti daerah tempat tinggal, jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan juga dapat dimunculkan apabila tersedia datanya.
- Layar Kinerja SDGs pada panel bagian bawah juga dapat menampilkan capaian pada tahun tertentu dengan visualisasi geomap dan diagram batang. Pengguna dapat melakukan klik pada tahun yang dituju dan nanti pada bagian bawah akan muncul distribusi data pada geomap dan diagram batang..

BAPPENAS

Sekretariat Nasional TPB/SDGs

Website : http://sdgs.bappenas.go.id
Instagram : @sdgs_indonesia
Facebook : SDGsIndonesia
Twitter : @SDGs_Indonesia
Email : sekretariat.sdgs@bappenas.go.id



TERIMA KASIH